

## EDUKASI PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL YANG AMAN PADA MASYARAKAT DI DUSUN GUNUNG KOMAK DESA SETILING, LOMBOK TENGAH

Baiq Lenysia Puspita Anjani<sup>1)</sup>, Cyntiya Rahmawati<sup>1)</sup>, Wirawan Adikusuma<sup>1)</sup>, Safwan<sup>1)</sup>, Uswaton Hasanah<sup>1)</sup>, Putu Gede Suriya Gunawan<sup>1)</sup>, Baiq Nurbaety<sup>1)</sup>, Nur Furqani<sup>1)</sup>, Baiq Leny Nopitasari<sup>2)</sup>, Anna Pradiningsih<sup>2)</sup>, Irmatika Hendriyani<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Baiq Lenysia Puspita Anjani  
E-mail : baiqlenysia@gmail.com

Diterima 13 September 2023, Direvisi 07 November 2023, Disetujui 08 November 2023

### ABSTRAK

Obat tradisional yang beredar harus memenuhi persyaratan khasiat, keamanan, dan penandaan. Banyak beredar obat tradisional yang tidak teregistrasi terutama yang dijual secara online. Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai informasi tentang pemilihan dan penggunaan obat tradisional yang aman, ditambah dengan banyaknya informasi kurang tepat yang beredar melalui media sosial merupakan tantangan baru bagi Tenaga Kefarmasian untuk melakukan edukasi tentang pemilihan dan penggunaan obat tradisional yang aman. Adanya kejadian yang tidak diharapkan dari kesalahan pemilihan dan penggunaan obat tradisional juga menjadi faktor penting untuk melakukan edukasi pada masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang obat tradisional. Pelaksanaan pra kegiatan meliputi survei lokasi kegiatan di Dusun Gunung Komak, proses pembuatan dan pencetakan *leaflet*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 10 September 2023 bertempat di Dusun Gunung Komak. *Leaflet* yang telah disiapkan didistribusikan kepada peserta kegiatan. Pada tahap pasca kegiatan dilakukan evaluasi hasil dengan tanya jawab dan pengisian pertanyaan *pre-intervensi* dan *post-intervensi* tentang obat tradisional oleh Masyarakat. Edukasi Pemilihan dan Penggunaan Obat Tradisional yang Aman ini menunjukkan hasil yang baik terlihat dari adanya kenaikan nilai pada *post-intervensi* dibandingkan dengan *pra-intervensi*. Edukasi obat tradisional ini membuka wawasan Masyarakat tentang bagaimana memilih dan menggunakan obat tradisional yang aman. Pengetahuan tentang obat tradisional ini juga akan meminimalisir kejadian penyalahgunaan obat dan peredaran obat ilegal yang belum terdaftar BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).

**Kata kunci:** obat tradisional; edukasi; dusun gunung komak desa setiling

### ABSTRACT

Circulating folk remedies must meet the requirements of efficacy, safety and marking. Many traditional medicines are circulating that are not registered, especially those sold online. The low public understanding and awareness of information about the selection and use of safe traditional medicines, coupled with the large amount of inappropriate information circulating through social media is a new challenge for Pharmaceutical Personnel to educate about the selection and use of safe traditional medicines. The unexpected occurrence of errors in the selection and use of traditional medicine is also an important factor for educating the public. The purpose of this activity is to educate the public about traditional medicine. The pre-activity implementation includes a survey of the location of activities in Gunung Komak Hamlet, the process of making and printing leaflets. The activity will be carried out on Sunday, September 10, 2023 at Gunung Komak Hamlet. The prepared leaflets were distributed to the participants of the activity. In the post-activity stage, evaluation of the results was carried out with questions and answers and filling in pre-intervention and post-intervention questions about traditional medicine by the community. This Education on the Selection and Use of Safe Traditional Medicine shows good results as seen from the increase in post-intervention scores compared to pre-intervention. This traditional medicine education opens people's insight on how to choose and use safe traditional medicines. Knowledge of traditional medicine will also minimize the incidence of drug abuse and illegal drug circulation that has not been registered with BPOM (Food and Drug Supervisory Agency).

**Keywords:** traditional medicine; education; gunung komak hamlet setiling village

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi pergeseran paradigma kesehatan. Upaya kesehatan yang dulunya hanya berorientasi pada proses pengobatan dan penyembuhan, sekarang berkembang kearah kesatuan upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Alternatif pengobatan dengan bahan dari alam masih sangat banyak manfaatnya, penyembuhannya juga sudah dibuktikan secara empiris sejak nenek moyang dahulu, obat yang dulunya diracik sendiri sekarang sudah ada obat tradisional berbentuk kemasan (Yuniarti and Ananda, Monica dkk, 2022).

Obat herbal telah dipercaya akan khasiatnya di dunia. Menurut WHO, negara-negara latin banyak memanfaatkan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer. Contohnya di Afrika, sekitar 80% masyarakatnya untuk pengobatan primernya menggunakan obat herbal. Banyak faktor yang dapat mendorong peningkatan penggunaan obat herbal pada negara maju, di antaranya adalah keinginan memiliki harapan hidup yang lebih panjang, informasi tentang obat herbal semakin mudah untuk diakses informasinya, serta penggunaan obat berbahan kimia tidak jarang mengalami efek samping (Sumayyah and Salsabila, 2017).

Banyaknya penggunaan obat tradisional di Indonesia berhubungan pula dengan banyaknya jenis tumbuhan di negeri ini. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan tumbuhan yang beragam. Keragaman obat tradisional di tanah air, telah memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan kesehatan bangsa Indonesia. Jamu dan obat tradisional, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Gaya hidup sehat yang berkembang saat ini, mengarahkan masyarakat untuk kembali menggunakan obat bahan alam. Jamu dan obat tradisional dapat menjadi salah satu pilihan pengobatan (Burhan dkk, 2022).

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Sidoretno, 2018). Perkembangan selanjutnya obat tradisional kebanyakan berupa campuran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sehingga dikenal dengan obat herbal (Oka, 2016). Di Indonesia, obat herbal sebagai bagian dari obat

bahan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni : jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM, 2005). Secara umum 92% masyarakat menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang obat tradisional, namun ketika ditanya lebih spesifik mengenai pengembangan obat tradisional sebagai obat herbal, mayoritas masyarakat 88,2% hanya mengenal jamu sedangkan yang mengetahui jenis obat herbal terstandar 29,4% dan yang mengenal Fitofarmaka 3% (Pamungkas, 2023; Yati, 2023; hendrika, 2023).

Salah satu persyaratan obat tradisional yang harus dipenuhi menurut PERMENKES RI No.007 tahun 2012 pada pasal 7 adalah obat tradisional tidak boleh mengandung satu atau lebih bahan kimia obat atau merupakan hasil isolasi maupun sintetik berkhasiat obat. Meski sudah ada undang-undang tentang bahan-bahan yang dilarang dan persyaratan peredaran obat di Indonesia, persoalan yang masih terjadi lemahnya pengawasan pemerintah seperti ditemukannya penambahan Bahan Kimia Obat (BKO) kedalam produk jamu. Berdasarkan data terakhir BPOM 2014 menemukan 51 obat tradisional yang mengandung BKO, dimana 42 diantaranya merupakan produk ilegal. Pada tahun 2012 dilakukan penarikan obat Teratai Putih Kapsul/ TR043230731 karena terbukti mengandung Paracetamol dan Natrium Diklofenak dan tidak memiliki izin edar (Health, 2012).

Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai informasi tentang pemilihan dan penggunaan obat tradisional yang aman, ditambah dengan banyaknya informasi kurang tepat yang beredar melalui media sosial merupakan tantangan baru bagi Tenaga Kefarmasian untuk melakukan edukasi tentang pemilihan dan penggunaan obat tradisional yang aman. Adanya kejadian yang tidak diharapkan dari kesalahan pemilihan dan penggunaan obat tradisional juga menjadi faktor penting untuk melakukan edukasi pada masyarakat.

## METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Langkah pelaksanaan kegiatan antara lain :

### Pra Kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan pra kegiatan, hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal sesuai target dan sasaran kegiatan. Tahapan yang dilakukan pada pra kegiatan antara lain :

- a) Survei lokasi kegiatan  
Survei lokasi kegiatan dimaksudkan agar Kepala Dusun dapat melakukan sosialisasi terkait pentingnya kegiatan pemberian edukasi ini sehingga Masyarakat dapat berpartisipasi hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Survei dilakukan pada hari Jumat tanggal 1 September 2023 dengan menemui secara langsung Kepala Dusun Bapak Zakaria.
- b) Proses pembuatan Leaflet  
Pembuatan Leaflet diawali dengan mencantumkan komponen leaflet antara lain jenis obat tradisional, bentuk sediaan obat tradisional, cara memilih dan menggunakan obat tradisional yang aman.
- c) Pencetakan Leaflet  
Hasil rancangan leaflet akan dicetak dan diperbanyak sebelum diberikan pada masyarakat.

**Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilakukan pada hari Minggu tanggal 10 September 2023 bertempat di Dusun Gunung Komak Desa Setiling, Lombok Tengah. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta kegiatan pengabdian meliputi Kepala Dusun dan masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan pengisian pertanyaan *pra-intervensi* tentang obat tradisional oleh masyarakat. Kemudian pembagian leaflet dan pemberian materi obat tradisional pada masyarakat.

**Pasca Kegiatan**

Pada tahapan pasca kegiatan dilakukan evaluasi hasil dari sosialisasi dengan tanya jawab dan pengisian pertanyaan *post-intervensi* tentang obat tradisional oleh masyarakat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Obat tradisional yang beredar harus memenuhi persyaratan khasiat, keamanan, dan penandaan. Dalam hal tersebut ternyata banyak juga beredar obat tradisional yang tidak teregistrasi terutama yang dijual secara online (Oktaviani dkk, 2021). Distribusi obat tradisional bisa diakses darimanapun salah satunya yaitu melalui penjualan online. Penjualan obat tersebut akan memiliki pasar yang lebih luas, harga lebih murah, dan lebih cepat, namun di Indonesia saat ini belum memiliki regulasi terkait dengan penjualan obat melalui media online, sehingga obat-obatan tersebut sangat rentan dapat disalahgunakan peruntukannya oleh masyarakat atau digunakan dengan cara yang salah, yang tanpa disadari akan membahayakan kesehatan dan bahkan menimbulkan korban (Ariyulinda, 2018).

Dusun Gunung Komak Desa Setiling terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat dihuni oleh 90 KK. Sebagian besar masyarakat Dusun Gunung Komak terdiri dari petani dengan tingkat perekonomian menengah kebawah. Toko obat atau apotek, dan fasilitas pelayanan kesehatan jaraknya cukup jauh dari rumah masyarakat dusun. Akses informasi di daerah tersebut terbatas hanya dari media sosial, dan informasi dari Tenaga Kesehatan masih sangat kurang. Hal ini mengakibatkan informasi yang didapatkan mengenai pemilihan dan penggunaan obat tradisional yang aman pada masyarakat masih rendah.



**Gambar 1.** Leaflet Edukasi Obat Tradisional

Pembelian obat secara online atau secara langsung di warung juga menjadi masalah utama karena tidak adanya edukasi yang disampaikan saat mendapatkan obat. Pembelian obat bukan di fasilitas pelayanan kesehatan menyebabkan rendahnya pengetahuan yang didapatkan tentang pemilihan dan penggunaan obat tradisional yang aman oleh Tenaga Kefarmasian.

Edukasi mengenai Pemilihan dan Penggunaan Obat Tradisional yang Aman terlaksana dengan baik pada kegiatan ini. Kepala Dusun berperan aktif dalam menginformasikan kegiatan ini pada Masyarakat dan menyediakan tempat untuk

pelaksanaan kegiatan edukasi obat tradisional. Konseling mengenai obat tradisional ini juga berhasil terlaksana saat kegiatan edukasi. Masyarakat antusias menanyakan pengalaman membeli dan konsumsi obat tradisional yang pernah dialami. Salah satunya adalah membeli jamu yang belum terdaftar BPOM dan tidak ada keterangan komposisinya, jadi perlu adanya pengetahuan tentang bagaimana memilih dan mengkonsumsi jamu yang aman secara tepat.



**Gambar 2.** Kegiatan Edukasi Kepada Masyarakat

Informasi mengenai obat tradisional bermanfaat bagi Masyarakat untuk menyadari banyaknya obat tradisional yang beredar di pasaran sehingga perlunya pengetahuan tentang bagaimana memilih dan menggunakan obat tradisional yang aman. Pengetahuan tentang obat tradisional ini juga akan meminimalisir kejadian penyalahgunaan obat dan peredaran obat ilegal yang belum terdaftar BPOM. Edukasi yang diberikan kepada Masyarakat adalah mengetahui jenis obat tradisional yang beredar di pasaran. Bentuk sediaan obat tradisional dan cara menggunakannya, serta cara memilih obat tradisional yang aman. Informasi selama edukasi ini diharapkan menambah pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional terutama cara memilih dan menggunakan obat tradisional yang aman.

Hasil nilai rata-rata *pra-intervensi* peserta kegiatan adalah 62 dan nilai rata-rata *post-intervensi* adalah 94. Daftar pertanyaan yang diberikan saat *pra-intervensi* dan *post-intervensi* adalah pertanyaan yang sama mengenai materi yang tersedia pada leaflet. Edukasi Pemilihan dan Penggunaan Obat Tradisional yang Aman ini menunjukkan hasil yang baik terlihat dari adanya kenaikan nilai pada *post-intervensi* dibandingkan dengan *pra-intervensi*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Edukasi

Pemilihan dan Penggunaan Obat Tradisional yang Aman pada Masyarakat di Dusun Gunung Komak Desa Setiling, Lombok Tengah telah dilaksanakan dengan dihadiri Kepala Dusun dan Masyarakat.

Saran yang dapat diberikan antara lain dapat memfasilitasi edukasi lebih lanjut pada Kader Posyandu atau Tenaga Kesehatan untuk obat tradisional.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia untuk kita semua sehingga Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Edukasi Pemilihan dan Penggunaan Obat Tradisional yang Aman pada Masyarakat di Dusun Gunung Komak Desa Setiling, Lombok Tengah" yang bertempat di Lombok Tengah. Atas kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dan bantuan yang diberikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anugerah, M. F., Islami, D., Hendrika, Y., Yahya, M. R., & Pratiwi, D. (2023). Edukasi Peraturan Pemerintah Tentang Obat Tradisional di Indonesia Serta Sosialisasi Keamanan Obat Tradisional Pada Siswa SMA 2 Tambang Kampar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2265-2271.
- Bolendea, A. I. R. (2019). Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Obat Tradisional Berbahan Kimia Obat Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Lex Privatum*, 7(2).
- Burhan, A., Syahrini, R., Umar, A. H., AR, M. A., & Samudra, A. G. (2022). Penyuluhan Obat Tradisional Di Desa Pa'rasangan Beru Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(1), 41-44.
- Hernowo, B., & Pamungkas, A. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemilihan Obat Tradisional dalam Swamedikasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin*, 1(2), 176-180.
- Isrul, M., Akbar, M. I., Yati, M., Kurniawan, A., Nurlila, R. U., Dewi, S. E. A., ... & Nasikin, K. (2023). Penyuluhan dan Pemanfaatan Obat Tradisional dalam Aplikasi Herbal Istan dan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 268-272.

- Monica, T., Ramandani, F., & Yanuarti, R. (2022). SOSIALISASI CARA PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL YANG AMAN PADA MASYARAKAT DESA TEBING PENYAMUN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 532-537
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat tradisional: antara khasiat dan efek sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1-4.
- Tunny, R. (2021). Penyuluhan Obat Tradisional Biota Laut Di Desa Kairatu. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 1(3), 21-26.